

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faktor yang paling menentukan dalam membina interaksi antar makhluk hidup lainnya, khususnya manusia, dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi. Tindakan mengirim dan menerima pesan yang dapat dipahami oleh orang lain antara dua orang atau lebih disebut komunikasi. Komunikasi verbal dan nonverbal dimungkinkan. Jika proses berjalan dengan baik, komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Proses komunikasi itu sendiri terjadi melalui bahasa sehari-hari dan bahasa isyarat. Jika bahasa yang baik digunakan dan pesan disampaikan dengan benar, pesan akan dipahami oleh “komunikasikan”, dan dua orang atau lebih akan berinteraksi dan menanggapi pesan tersebut.

Kata Latin *communicatio*, yang berarti "pemberitahuan" atau "pertukaran pikiran", adalah asal kata "komunikasi". Dengan kata lain, agar proses komunikasi dapat berjalan, komunikator (pengirim) dan komunikan (penerima pesan) perlu memiliki unsur-unsur makna yang mirip satu sama lain. Proses komunikasi dapat digambarkan sebagai “pengalihan informasi” atau pesan dari komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima). Tujuan komunikasi adalah agar kedua belah pihak saling memahami (*mutual understanding*), seperti yang terlihat dalam proses komunikasi. (Suprpto, 2009)

“Kunci dari komunikasi bukan sebatas dalam kemampuan kita untuk mendengarkan. Kunci dari komunikasi adalah memberikan perhatian. Sebab pendengar yang baik itu tidak sekedar mau mendengarkan tapi mengabaikan hal hal penting lainnya.

Sebaliknya, memberikan perhatian butuh pemusatan pikiran, ungkapan rasa empati, kepedulian, dan sekaligus kesediaan kita untuk mendengarkan apa yang diucapkan orang lain dan memberikan respon yang tepat.”

(Titon Rahmawan, *science fiction* 2007)

Salah satu area yang terhubung langsung dengan Ilmu komunikasi yaitu adalah Ilmu Pendidikan. Ilmu Pendidikan bertujuan agar proses pembelajaran memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan motivasi belajar. Oleh sebab itu penguasaan komunikasi yang baik di sekolah oleh Pengajar/Guru kepada murid akan memberikan kontribusi secara nyata terhadap peningkatan motivasi belajar serta peningkatan kualitas Pendidikan di sekolah tersebut.

Di sekolah sangat sekali membutuhkan komunikasi yang saling melengkapi antara atasan dan bawahan yaitu diantara kepala sekolah dengan para guru, kemudian guru terhadap murid, tata usaha, penjaga sekolah juga wali murid yang semua harus saling tersinkronisasi dan terkordinasi demi tujuan Pendidikan khususnya bagi murid siswa maupun siswi di sekolah. Dari keterangan tersebut diharapkan komunikasi yang berlangsung di sekolah dapat membantu sisiwa-siswi lebih semangat belajar dan berprestasi serta membentuk kepribadian siswa-siswi yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Saat guru mengajar akan terjadi perpindahan informasi dan murid akan mempersepsikan menurut mereka masing-masing, tetapi setiap pengajar atau guru mempunyai pola komunikasi sendiri dalam mengajar agar informasi yang tersampaikan ke murid tidak meleset mudah dipahami demi meningkatkan motivasi belajar. Motivasi itu sendiri merupakan dorongan atau kekuatan yang mendorong individu untuk terlibat dalam suatu aktivitas. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam siswa karena berfungsi untuk memotivasi, memandu, serta menggerakkan mereka dalam proses belajar. Pada dasarnya, motivasi dianggap sebagai penguat, seperti keinginan yang kuat dan tinggi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dalam hal ini, guru berperan dalam memotivasi semangat belajar siswa, yang merupakan peran yang penting dari motivasi. (Astuti & Resminingsih 2010).

Menurut peneliti dalam mencapai motivasi belajar siswa supaya meningkat ada empat factor yang mempengaruhi motivasi belajar meningkat yaitu: 1).Guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator serta

penilai, 2).Murid sebagai pelajar yang terlibat langsung dan berinteraksi dengan siswa lainya serta guru dalam proses pembelajaran untuk dapat memahami serta mempelajari materi yang di ajarkan oleh guru, 3).Sarana serta Prasarana dalam Pendidikan dibutuhkan sekali sarana serta prasarana yang dapat menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar seperti contoh lokasi/tempat, bangunan sekolah, mejadan kursi, ruang/kelas, perpustakaan dan lain sebagainya oleh karena itu sarana dan prasarana yang baik dapat mengaruhi motivasi belajar siswa ketika belajar, 4).Peran Orangtua sangat dibutuhkan dalam Pendidikan karena orangtua yang mengelola emosi anak dirumah, sebagai pendengar keluhan dan kebahagiaan anak serta memperhatikan pergaulan anak sehari-hari.

Pendidikan anak berawal dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Bahkan proses pendidikan dimulai dari semenjak dalam kandungan ibu sampai dilahirkan ke dunia. Keterlibatan orangtua dalam berkomunikasi dengan bayi yang masih berada di dalam kandungan memiliki dampak yang positif. Komunikasi ini dapat menciptakan rasa ketenangan pada bayi, merangsang perkembangan otak, dan yang terpenting, membentuk ikatan emosional yang kuat antara bayi dan ibu.

Peran orangtua dalam keluarga sangat penting dalam pendidikan anak, oleh karena itu diharapkan orangtua harus memiliki waktu yang banyak untuk mendidik dan mengajarkan etika, tata krama, sopan santun, ilmu agama dan sebagainya kepada anak ketika di rumah. Sehingga pada saat nanti anak keluar dan berbaur di masyarakat sudah punya dasar/pondasi yang kuat. Suasana lingkungan juga berpengaruh dalam tumbuh kembang anak, dalam hal ini lingkungan pondok pesantren, tidak jarang para orangtua mengkutsertakan anaknya kedalam pondok pesantren sepulang dari sekolah. Dalam pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional memiliki peran yang signifikan terhadap motivasi belajar anak, tak hanya pembelajaran pendekatan agama, pondok pesantren juga membentuk mental dan karakter, nilai-nilai sosial, kesederhanaan, akhlaq mulia dan nilai kejujuran, hal ini dapat

meningkatkan motivasi belajar. Maka dari itulah orangtua mengikutkan anak kegiatan madrasah sepulang sekolah. Pendidikan formal yang didapat pada saat sekolah dan pendidikan agama sepulang sekolah di madrasah menjadikan alasan atau tradisi mengikutkan anak ke madrasah sepulang sekolah. Seiring berjalannya waktu ketika anak sudah memasuki usia anak peran orang tua makin bertambah banyak dan kompleks. Oleh karena itu keterlibatan orangtua secara aktif dalam pendidikan anak-anaknya memiliki kepentingan yang besar. Termasuk memotivasi dan menanamkan tentang pentingnya menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Seperti dalam peribahasa gantungkan cita - citamu setinggi langit (Mujiyah Utomo 2016).

Dalam bidang pendidikan, pentingnya sarana dan prasarana tidak dapat diabaikan karena mereka dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan berperan sebagai pendukung dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Mereka merupakan sumber daya yang menjadi indikator mutu sekolah dan perlu ditingkatkan secara terus-menerus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang maju. (Anisa Gusni 2019).

Menurut (Ibrahim bafadal 2003:2) sarana Pendidikan adalah “semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah”. Pendapat yang disampaikan oleh Wahyuningrum (2004:5) menyatakan bahwa sarana dan prasarana merujuk pada semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup barang-barang yang dapat dipindahkan dan tidak dapat dipindahkan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana ini akan memberikan bantuan kepada peserta didik, terutama mereka yang memiliki kelemahan. dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ciri-ciri motivasi belajar meliputi keterampilan dan dedikasi yang tinggi dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, ketabahan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan, lalu menunjukkan minat yang kuat dalam proses belajar, dan memiliki kegembiraan dalam belajar secara mandiri, mempertahankan pendapatnya dalam diskusi, dan dapat

menyelesaikan masalah yang dihadapi. (Sardiman, 2012 dalam buku astawa, 2018).

Dalam hal ini ada beberapa alasan yang mendasari peneliti mengambil penelitian ini adalah ketertarikan pribadi peneliti pada studi pendidikan melalui penelitian pendidikan peneliti dapat mengidentifikasi praktik pengajaran yang efektif, memahami metode pembelajaran yang optimal, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan sudut masalah diatas menjadi dasar peneliti melakukan pengembangan penelitian tentang “Pengaruh pola komunikasi guru terhadap murid dalam meningkatkan motivasi belajar (Study kasus Sdn. Karangpring 02 Kec. Sukorambi Kab. Jember)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pola komunikasi guru dan murid dalam proses belajar mengajar agar motivasi belajar murid di SDN. Karangpring 02 meningkat ?
2. Bagaimana peran sarana dan prasarana di sekolah agar motivasi belajar meningkat ?
3. Bagaimana peran orang tua murid dalam mendukung motivasi belajar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan komunikasi guru dengan murid saat proses belajar mengajar di SDN. Karangpring 02 Kec. Sukorambi Kab. Jember.
2. Untuk mengetahui peran sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar.

3. Untuk mengetahui hubungan komunikasi orangtua dengan murid seputing dari lingkup sekolah yaitu dirumah dalam memotivasi belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan berguna mempererat tali komunikasi serta silaturahmi antar peserta didik (murid) dan pendidik (guru) demi kemajuan proses di dalam dunia pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat diharapkan agar dalam proses pembelajaran dapat lancar proses penyampaian pesan ke peserta didik (murid), dengan bimbingan dan menuntun murid menuju pada perubahan yang lebih baik lagi kedepannya.

- b. Bagi Siswa

Setelah penelitian ini diharapkan siswa mendapatkan dampak positif yaitu peningkatan motivasi belajar dan prestasi di bidang akademik, serta meningkatnya komunikasi dan silaturahmi dengan guru.

- c. Bagi Sekolah

Setelah penelitian ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan guru, guru dan murid, murid sesama murid baik proses pembelajaran di dalam maupun diluar sekoah serta sebagai perencanaan dalam pemanfaatan dan pemeliharaan alat bantu pengajaran atau sarana prasarana yang digunakan dalam praktek belajar mengajar.

- d. Bagi Orang Tua

Setelah penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan belajar anak-anaknya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal serta prestasi anak meningkat.

1.5 Kerangka Pikiran

Kualitas pembelajaran dipengaruhi didalamnya komunikasi yang efektif antara guru dan murid, yang didalamnya proses transfer pesan yang berupa pengetahuan dan teknologi dari guru kepada murid, di mana murid memiliki kemampuan untuk memahami inti pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar memiliki signifikansi yang sangat penting. demi memperoleh hasil yang optimal khususnya dalam pembelajaran. Dengan siswa memahami maksud dan tujuan pesan dari guru siswa tersebut menjadi mandiri, suka bertanya, mengulas materi yang belum dimengerti dan pada akhirnya dengan siswa aktif itulah diharapkan prestasi belajar meningkat.

Berdasarkan kerangka pikir maka, bagan kerangka pikir digambarkan di bawah ini:

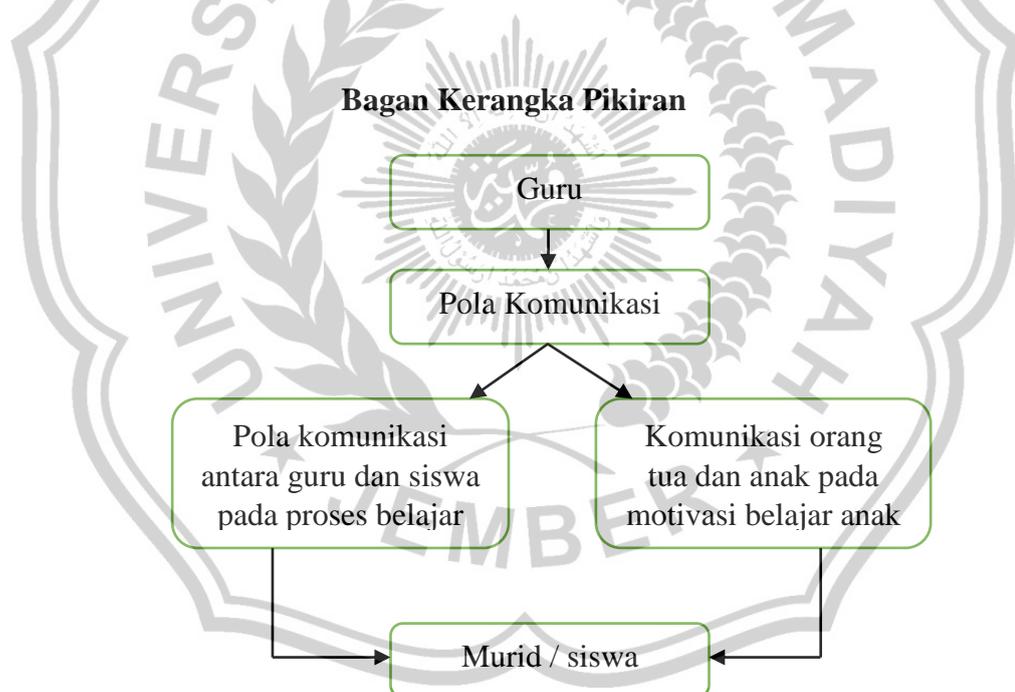


Diagram 2. Bagan kerangka pikiran

Dari kerangka pikir diatas diketahui dan di desripsikan dan menjelaskan pengaruh pola komunikasi guru pada saat proses pembelajaran di SDN. Karangpring 02 Kec.Sukorambi Kab.jember maupun komunikasi orangtua diluar pembelajaran di sekolah yakni di rumah, dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa di sekolah maupun motivasi belajar siswa belajar di rumah. Dari bagan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru

Di dalam dunia pendidikan guru, sebagaimana yang kita ketahui, adalah seorang pendidik yang bertugas untuk membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Peran guru sangat penting karena mereka berperan sebagai perantara dalam proses pembelajaran, terutama yang terjadi di SDN Karangpring 02 Kec.Sukorambi kab.Jember. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar akan banyak bergantung terhadap guru yang mampu berkomunikasi dan menguasai materi yang akan diajarkannya kepada siswa atau murid.

2. Pola komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar

Dalam bidang pendidikan, efektivitas proses pembelajaran dapat tercapai ketika komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dilakukan secara intensif. Dalam konteks pembelajaran di dalam kelas, komunikasi yang baik terjalin antara guru dan murid, di mana peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru, dan sebaliknya, peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru atau pendidik terkait materi pembelajaran. Komunikasi dalam proses pembelajaran sering dianggap sebagai inti atau inti dari kegiatan pembelajaran. di SDN. Karangpring 02 Kec.Sukorambi Kab. Jember. Dalam konteks komunikasi pembelajaran Guru ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran memosisikan menjadi komunikator sedangkan siswaditempat sebagai komunikan atau peserta didik.

3. Pola komunikasi orangtua dan anak dalam motivasi belajar

Pentingnya terjalinnya komunikasi antara orangtua dan anak di dalam lingkungan keluarga tidak dapat diabaikan. Orangtua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak, dan hubungan yang terjalin antara orangtua dan anak haruslah bersifat saling berhubungan. Kedua belah pihak harus memiliki pemahaman yang sama mengenai penyampaian pendapat, pikiran, informasi, atau nasihat. Oleh karena itu, komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak

seharusnya menciptakan suasana yang menyenangkan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah.

4. Anak atau Siswa

Siswa sebenarnya harus bertanggung jawab kepada dirinya sendiri untuk membentuk kemampuan dalam mendorong prestasi yang bisa dikatakan maksimal serta siswa diharapkan juga dapat menyerap pengetahuan yang disampaikan oleh guru disekolah dan orangtua di rumah. Yang paling utama siswa harus belajar karena dengan belajar menciptakan generasi aktif dan cerdas. Siswa juga harus hormat dan patuh pada guru disekolah maupun sama orangtua di rumah.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah serta tujuan penelitian maka, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Komunikasi guru dengan murid berjalan efektif pada proses belajar di SDN. Karangpring 02 Kec.Sukorambi Kab.jember
2. Sarana prasarana adalah faktor yang berpengaruh dalam menunjang proses belajar mengajar di SDN. Karangpring 02 Kec.Sukorambi Kab.jember.
3. Komunikasi langsung antara orangtua dengan anak berpengaruh terhadap pembelajaran di SDN. Karangpring 02 Kec.Sukorambi Kab.Jember.